



Judul	: Menkeu Target Ekonomi Tahun Depan 5,7 Persen, Di Rapat Paripurna DPR
Tanggal	: Sabtu, 20 Mei 2023
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 7

Di Rapat Paripurna DPR

Menkeu Target Ekonomi Tahun Depan 5,7 Persen

PEMERINTAH menyampaikan kerangka Kebijakan Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2024 kepada DPR.

KEM-PPKF ini akan menjadi bahan pembahasan awal penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2024 antara Pemerintah dan DPR.

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menerangkan, KEM-PPKF disusun dengan mempertimbangkan berbagai dinamika global dan melihat potensi pemulihan ekonomi nasional tahun depan.

KEM-PPKF akan menjadi fondasi penting perekonomian nasional. Terlebih, tahun 2024 adalah tahun terakhir kepemimpinan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin.

Menurutnya, agenda reformasi struktural untuk menghilangkan berbagai hambatan pembangunan ekonomi harus

terus dilakukan.

“Transformasi ekonomi harus menciptakan struktur ekonomi yang lebih produktif, bernilai tambah tinggi, tidak bergantung pada satu sektor tertentu, lebih inklusif dan berkelanjutan,” kata Sri Mulyani dalam Rapat Paripurna dengan DPR, di Senayan, Jakarta, kemarin.

Dalam KEM-PPKF, Sri Mulyani mengusulkan target pertumbuhan ekonomi 2024 berada di kisaran 5,3-5,7 persen dan inflasi berada pada kisaran 1,5-3,5 persen.

Proyeksi itu sama dengan yang disampaikan Pemerintah usai rapat terbatas di Istana Kepresiden bersama Presiden Jokowi beberapa kali.

Yang berbeda, nilai tukar rupiah yang sebelumnya berada pada rentang Rp 14.800 sampai Rp 15.400, menjadi sedikit lebih menguat dengan rentang Rp 14.700 hingga Rp 15.300 per dolar AS.

“Dalam kondisi 2022 hingga

Mei 2023, rupiah kita relatif *high performance* karena secara eksternal cukup baik. Neraca perdagangan ekspor impor kita membaik dan sudah terjadi *capital inflow* lagi. Ini menimbulkan dukungan fondasi bagi rupiah kita tetap stabil,” jelasnya.

Sri Mulyani mengatakan, kebijakan fiskal tahun 2024 tidak terlepas dari berbagai capaian yang telah dilalui selama 10 tahun terakhir, sebagai fondasi dalam menyusun kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal.

Dia juga memastikan, Indonesia saat ini dalam situasi yang relatif lebih baik, meski tetap ada guncangan. Baik itu berasal dari pandemi, geopolitik, perubahan iklim, maupun disrupti ekonomi digital.

“Guncangan ini telah menimbulkan tantangan yang tidak mudah. Tapi kondisi Indonesia saat ini tetap dalam situasi yang baik,” pungkasnya. ■ NOV